

**GAYA BAHASA SINDIRAN DALAM ACARA INDONESIA  
LAWYERS CLUB (ILC) DI TV ONE EPISODE JANUARI-APRIL  
2020**

Yus Sri Devi<sup>1</sup>, Abdul Malik<sup>2</sup>, Legi Elfitra<sup>3</sup>

[yussridevi14@gmail.com](mailto:yussridevi14@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji

**Abstract**

*This study aims to describe what language styles are contained in the Indonesia Lawyers Club (ILC) program on TV one episode January-April 2020. The object of this research is in the form of 17 videos of the Indonesia Lawyers Club (ILC) program on TV one episode January-April 2020. , which was downloaded from the youtube account from the Indonesia lawyers club event. This type of research is descriptive using a qualitative approach. The data collection technique used the SBLC technique, namely the Cakap Engaging Free Listening technique. The data analysis technique used is the content analysis technique. The results of research conducted by researchers on the video show Indonesia Lawyers Club (ILC) on TV one episode January-April 2020 as the object of research on the types of satire language styles. So the researchers concluded that in the speech show talk show Indonesia Lawyers Club (ILC) on TV One episode January-April 2020 found various types of satirical language styles, such as the satirical language style Irony, cynicism, sarcasm and inuendo. These utterances contain the types of satire language styles according to their respective types. However, in this study it was found that the dominant satire language style was found in the talkshow Indonesia Lawyers Club (ILC) on TV One episode January-April 2020, namely the satire language style. So it can be concluded that in the talkshow Indonesia Lawyers Club (ILC) on TV One episode January-April 2020 there is a satire of irony, cynicism, sarcasm, Inuendo and antifrasis.*

**Kata kunci:** *language style, satire, Indonesian lawyers club*

**I. Pendahuluan**

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Karena bahasa merupakan media yang digunakan manusia dalam berkomunikasi. Selain itu, pentingnya bahasa bagi manusia sudah tidak dapat diragukan lagi. Hal ini dapat dibuktikan dengan menunjukkan bagaimana pemakaian bahasa didalam kehidupan sehari-hari. Setiap pemakai bahasa tentu memiliki gaya tersendiri dalam menggunakan bahasa. Pemakai bahasa atau penutur bahasa

tentu memiliki gaya tersendiri dalam berbahasa. Nah, tentunya setiap pemakai bahasa atau setiap penutur bahasa memiliki gaya bahasa masing-masing dalam bertutur. Setiap tuturan bisa diwujudkan dalam jenis gaya bahasa apapun sesuai dengan konteks dimana ia bertutur.

Selain bahasa yang menjadi alat berkomunikasi, Televisi juga merupakan alat komunikasi yang mempunyai fungsi bagi penggunaannya, yaitu sebagai sarana hiburan dan media pendidikan. Ada beberapa acara *talkshow* yang ditayangkan di televisi, salah satunya adalah acara Indonesia *Lawyers Club* (ILC) yang merupakan salah satu program acara televisi di TV One. Indonesia *Lawyers Club* (ILC) merupakan acara *talkshow* yang menampilkan dialog mengenai masalah hukum, politik, kriminalitas yang dipandu oleh Karni Ilyas sebagai Moderatornya. Acara ini diciptakan dengan suasana santai, menarik dan humoris. Indonesia *Lawyers Club* (ILC) tayang setiap hari Selasa pukul 19.30 WIB dengan durasi waktu selama 210 menit. Acara tersebut menghadirkan berbagai narasumber yang dapat di jadikan sumber informasi yang kemudian di bahas dalam forum diskusi. Indonesia *Lawyers Club* (ILC) merupakan acara *talkshow* yang edukatif dan inspiratif. Gaya bahasa yang digunakan dalam acara tersebut juga sangat lugas, tegas, spontanitas, dan tanpa basa-basi sehingga membuat acara ini berbeda dengan acara lainnya. Selain itu, moderator dan narasumber pada acara Indonesia *Lawyers Club* (ILC) menggunakan bahasa yang mengkritik kesenjangan yang terjadi pada pemerintah, politik, maupun masalah yang ada di negeri ini.

Program acara *talkshow* tersebut menghadirkan tema yang aktual dan menarik dalam setiap episodenya. Misalnya saja saat penayangan episode kopi maut yang menewaskan Wayan Mirna Salihin pada tanggal 2 Januari 2016, program acara *talkshow* ini meraih *rating* yang tinggi. Program Indonesia *Lawyers Club* (ILC) menjadi salah satu *talkshow* yang masuk 15 besar ditonton dengan TVR 1,8 dan TVS 8,9. Kebanyakan tuturan yang di sampaikan setiap narasumber terkandung jenis gaya bahasa sindiran dalam mengkritik sebuah permasalahan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mendeskripsikan gaya bahasa sindiran yang terdapat di dalam tuturan *talkshow* acara Indonesia *Lawyers Club* (ILC). Alasan peneliti meneliti gaya bahasa sindiran yaitu, (1) karena gaya bahasa sindiran salah satu gaya bahasa yang menarik di pahami, walaupun penggunaan gaya bahasa sindiran digunakan dalam konteks tertentu, (2) diksi yang terdapat dalam penggunaan gaya bahasa sindiran itu pun menarik untuk dikaji, (3) karena Universitas UMRAH khususnya FKIP belum ada memilih judul penelitian tentang gaya bahasa sindiran dalam acara Indonesia *Lawyers Club* (ILC). Oleh karena itu pentingnya pengetahuan tentang jenis-jenis gaya bahasa dan penggunaan jenis-jenis gaya bahasa sindiran dalam konteks apa pun.

Gaya bahasa sindiran merupakan gaya bahasa yang mengandung sindiran (Kritikan, celaan, ejekan) untuk meningkatkan kesan dan pengaruh terhadap pendengar dan pembaca. Kemudian dalam acara *talkshow* ini terdapat beragam episode yang menarik untuk dikaji. Adapun episode yang akan dijadikan data untuk diteliti pada bulan Januari-April 2020 meliputi, episode menatap Indonesia ke depan, Agama musuh terbesar Pancasila?, Sesi Tanya Jawab Pemirsa ILC Mengenai corona, KPK masih Bertaji?, Jakarta dirundung Banjir, salahkan Anies, Corona: dilema rakyat, dilema kita. Corona Pro dan Kontra Lockdown, Siapa di balik Raja-Raja baru, Masiku lenyap ditelan angin, Siapa yang merampok jiwanya, Ketika corona sudah sampai di Indonesia, Corona simalakama bangsa kita, Kenapa anak makin Kejam, Corona badai semakin kencang, PSBB: bisakah putus rantai corona?, corona: setelah wabah, krisis mengancam? Di tengah wabah corona: dari ibadah sampai mudik.

Selain episode Januari-April 2020, Indonesia *Lawyers Club* (ILC) masih banyak memiliki episode yang menarik untuk diteliti. Namun peneliti memfokuskan penelitian ini hanya pada episode Januari-April 2020, karena di dalam episode Januari-April 2020 tersebut banyak membahas masalah-masalah yang menarik bagi masyarakat Indonesia. contohnya salah satu episode Menatap Indonesia ke depan. Dalam episode tersebut berbagai permasalahan yang di kritik oleh narasumber terhadap kinerja-kinerja bagi para pejabat Negeri ini. Tentunya jika setiap permasalahan yang dibahas banyak mengandung kritikan, dan tentu banyak penggunaan gaya bahasa yang mengandung sindiran-sindiran pedas dalam tuturan yang di sampaikan oleh narasumber tersebut. Sindiran tersebut biasanya digunakan dalam bahasa yang lugas, kosakata yang menarik serta mengandung bahasa kiasan, sehingga tidak bosan untuk di tonton oleh pemirsa.

Pernyataan diatas yang menjadi alasan mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mendeskripsikan gaya bahasa sindiran apa sajakah yang terdapat dalam acara *talkshow* Indonesia *Lawyers Club* (ILC) di TV One episode Januari-April 2020. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Gaya bahasa Sindiran dalam acara Indonesia *Lawyers Club* (ILC) di TV One episode Januari-April 2020.

## **II. Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (2007: 11), menyatakan bahwa dalam penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak. Sudaryanto (1988:2) pada dasarnya metode simak dapat diwujudkan dengan cara penyadapan untuk mendapatkan data pertama kali, dengan menyadap pembicaraan seseorang atau beberapa orang. Kegiatan menyadap itu dapat dipandang sebagai teknik dasarnya, dan dapat disebut teknik

sadap. Setelah teknik dasar, teknik selanjutnya adalah menggunakan teknik SBLC yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap. Penelitian ini teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan video yang terdapat di *youtube* pada program acara Indonesia *Lawyers Club* (ILC) di TV One Episode Januari-April 2020 dengan cara sebagai berikut :

1. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) yaitu menyimak semua tuturan yang terdapat dalam video acara *talkshow* Indonesia *Lawyers Club* (ILC) di TV One episode Januari-April 2020 yang diunduh melalui akun *youtube* program acara *talkshow* Indonesia *Lawyers Club* (ILC).
2. Tahap selanjutnya setelah melakukan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), peneliti menggunakan teknik catat dengan mencatat data berupa tuturan yang terdapat dalam acara Indonesia *lawyers Club* (ILC) di TV One episode Januari-April 2020 menggunakan kartu data.
3. Setelah melakukan teknik catat peneliti mengklasifikasikan data ke sesuai dengan jenisnya. Peneliti menganalisis dan mendeskripsikan data sesuai dengan teori yang digunakan.
4. Peneliti melakukan klasifikasi data menggunakan tabel Instrumen penelitian.
5. Setelah melakukan klasifikasi data peneliti menganalisis dan mendeskripsikan data berupa tuturan yang terdapat dalam acara Indonesia *lawyers Club* (ILC) di TV One episode Januari-April 2020 sesuai dengan teori yang digunakan melalui teknik analisis data.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu menggunakan teknik analisis isi. Malik (2016:12) menjelaskan pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis isi. Analisis isi (*content analysis*) adalah sejenis penelitian deskriptif yang berusaha memperoleh data dari catatan, dokumen, atau buku teks. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:92). Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi data  
Reduksi data pada tahap ini peneliti memilih tuturan yang berupa kata-kata atau kalimat yang mengandung jenis gaya bahasa sindiran dalam acara *talkshow* Indonesia *Lawyers Club* (ILC) episode Januari-April 2020 yang sudah di klasifikasikan data sesuai dengan jenisnya dalam tabel instrument penelitian.
2. Penyajian data  
Setelah selesai melakukan reduksi data, tahap selanjutnya adalah melakukan penyajian data dan analisis data. Data disajikan ke dalam tabel analisis data dan di analisis sesuai dengan teori yang digunakan.
3. Verifikasi  
Langkah selanjutnya, setelah data di deskripsikan dan dianalisis menggunakan tabel analisis data maka peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan tersebut yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.

### **III. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti telah mengumpulkan objek penelitian berupa tuturan yang terdapat dalam acara *talkshow* Indonesia *Lawyers Club* (ILC) di TV One episode Januari-April 2020. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan gaya bahasa sindiran apa sajakah yang terdapat dalam tuturan acara *talkshow* Indonesia *Lawyers Club* (ILC) di TV one episode Januari-April 2020, serta gaya bahasa sindiran yang dominan ditemukan dalam tuturan acara *talkshow* Indonesia *Lawyers Club* (ILC) di TV one episode Januari-April 2020. Maka hasil yang ditemukan setelah mengamati tuturan yang terdapat dalam acara *talkshow* Indonesia *Lawyers Club* (ILC) di TV One episode Januari-April 2020, peneliti menemukan ada beberapa jenis gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam tuturan acara *talkshow* Indonesia *Lawyers Club* (ILC) di TV One episode Januari-April 2020 yaitu gaya bahasa sindiran ironi, sinisme, sarkasme, inuendo dan antifrasis.

Secara lebih jelas, peneliti akan menguraikan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan sebagai berikut :

#### a. Gaya Bahasa Ironi

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan oleh Waridah (2009:328) menjelaskan ironi adalah gaya bahasa untuk mengatakan sesuatu maksud menggunakan kata-kata yang berlainan atau bertolak belakang dengan maksud tersebut. Kemudian, menurut Keraf (2006:143) menjelaskan ironi diturunkan dari kata *eironeia* yang berarti penipuan atau pura-pura. Maka peneliti akan menguraikan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebagai berikut.

#### Data 1

Tuturan : “Makanya saya tidak sepekat ketika ada yang mengatakan pak Anies tidak bekerja, salah saya bilang. Pak Anies bekerja, karena *pak Anies bekerjalah maka Jakarta ini hancur.*”

Konteks : Tuturan yang dituturkan oleh Teddy Gusnaidi salah satu narasumber dari Dewan Pakar Partai keadilan dan persatuan Indonesia dalam episode “ Jakarta dirundung banjir, salahkah Anies?”.

Tuturan di atas mengandung jenis gaya bahasa sindiran ironi karena dalam tuturan tersebut terdapat penggunaan kata sindiran yaitu *pak Anies bekerjalah maka Jakarta ini hancur*. Makna yang terkandung dalam penggunaan kata sindiran seperti *karena pak anies bekerjalah maka Jakarta ini hancur* memang bertentangan dengan makna yang sebenarnya. Nah, makna yang sebenarnya yang terkandung di dalam penggunaan kata sindiran tersebut yaitu bahwa selama ini pak Anies dianggap tidak bekerja sehingga kota Jakarta menjadi rusak. Tuturan di atas ditujukan kepada pak Anies karena dalam episode “Jakarta dirundung banjir, salahkah Anies?” karena Tedyy Gusnaidi menganggap bahwa gubernur Anies tidak bisa bekerja dalam mengatasi masalah banjir. Maka berdasarkan teori tersebut, tuturan yang dituturkan oleh Teddy Gusnaidi tersebut termasuk dalam jenis gaya bahasa sindiran ironi.

## **b. Gaya Bahasa Sinisme**

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan oleh Waridah (2009:328) menjelaskan sinisme adalah sindiran yang berbentuk kesangsian cerita mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Kemudian, menurut Keraf (2006:143) menjelaskan sinisme yang diartikan sebagai suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Jadi, dapat dikatakan sinisme adalah sindiran bentuk gaya bahasa sindiran yang berbentuk ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati seseorang. Maka peneliti akan menguraikan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebagai berikut.

### **Data 2**

Tuturan :“Ini sekarang posisi KPK seperti apa? Jenderal Firli kemana dia, Ga nonggol? Yang nonggol *Komisioner yang belum cukup umur*”.

Konteks: Tuturan yang dituturkan oleh Haris Azar salah satu narasumber dari anggota Koalisi masyarakat Sipil dalam episode “KPK Masih Bertaji?”.

Tuturan di atas mengandung jenis gaya bahasa sindiran sinisme karena dalam tuturan di atas terdapat penggunaan kata sindiran yaitu, *Komisioner yang belum cukup umur* penggunaan kata sindiran *Komisioner yang belum cukup umur* maksudnya adalah belum dewasa. Nah, penggunaan kata sindiran *Komisioner yang belum cukup umur* ditujukan kepada anggota Komisioner Komisi pemberantasan Korupsi (KPK), bahwa ia dianggap belum dewasa sehingga belum bisa memahami persoalan-persoalan yang dipertanyakan dalam acara ILC tersebut. Jadi, penggunaan kata sindiran tersebut mengandung ejekan yang memandang rendah terhadap sikap salah satu anggota komisioner Komisi pemberantasan Korupsi (KPK) . Maka berdasarkan teori tersebut tuturan yang dituturkan oleh Haris Azhar di atas termasuk dalam jenis gaya bahasa sindiran sinisme.

## **c. Gaya Bahasa Sarkasme**

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan oleh Waridah (2009:328) sarkasme adalah gaya bahasa yang berisi sindiran kasar. Kemudian, menurut keraf (2006:143) sarkasme merupakan suatu acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme. Maka peneliti akan menguraikan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebagai berikut.

### **Data 3**

Tuturan :“Maka ilmu mantik menyebutkan al -insan hayawan natik, artinya manusia itu adalah hewan yang berakal, maka ketika anda tidak menggunakan akal nya, maka pasti *manusia berada dalam perilaku seperti hewani*”.



Konteks : Tuturan yang dituturkan oleh Ali Mochtar Ngabalin salah satu narasumber dari tenaga ahli utama kantor staf presiden republik Indonesia dalam episode “ Agama Musuh terbesar Pancasila?”.

Tuturan di atas mengandung jenis gaya bahasa sindiran sarkasme karena dalam tuturan di atas terdapat penggunaan kata sindiran yaitu *manusia berada dalam perilaku seperti hewani*. Penggunaan kata sindiran *manusia berada perilaku seperti hewani* yaitu merujuk pada makna sindiran yang menjelaskan bahwa jika manusia tidak menggunakan akal nya dengan baik, maka manusia tersebut di anggap layak nya seperti hewan yang tidak mempunyai akal. Nah, penggunaan kata sindiran seperti *manusia berada perilaku seperti hewani* ditujukan kepada pihak yang kontra terhadap pernyataan yang dibuat oleh Ketua Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. Pihak tersebut dianggap tidak bisa menggunakan akal nya dengan baik maka ia di katakan seperti hewan yang tidak mempunyai akal. Maka berdasarkan teori tersebut kutipan di atas termasuk dalam jenis gaya bahasa sindiran sarkasme.

#### **d. Gaya Bahasa Inuendo**

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan oleh Waridah (2009:329) Inuendo adalah sindiran yang bersifat mengecilkan fakta sesungguhnya. Kemudian, menurut keraf (2006:144) menjelaskan inuendo adalah semacam sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya. Ia menyatakan kritik dengan sugesti yang tidak langsung, dan sering tampaknya tidak menyakitkan hati kalau dilihat sambil lalu. Maka peneliti akan menguraikan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebagai berikut.

##### **Data 4**

Tuturan :“Pangkat jabatan dan gelar, popularitas, akseloritas *segala macam hanya kesing*, jika isinya jelek kecedot tiang listrik bisa jadi masalah”.

Konteks : Tuturan yang dituturkan oleh KH. Abdullah salah satu narasumber dari ulama Indonesia dalam episode “menatap Indonesia ke depan melalui acara Indonesia *Lawyers Club* (ILC)”.

Tuturan di atas mengandung jenis gaya bahasa sindiran inuendo karena dalam tuturan di atas terdapat penggunaan kata sindiran yaitu *segala macam hanya kesing*. Penggunaan kata sindiran *segala macam hanya kesing*, merujuk pada makna sindiran inuendo yang menjelaskan bahwa pangkat dan jabatan hanya identitas saja dan tidak ada apa-apanya. Tuturan di atas ditujukan untuk semua pejabat negara bahwa pangkat dan jabatan hanya identitas diri saja dan tidak ada apa pentingnya untuk kehidupan. Namun jika hanya sibuk mengurus pangkat dan jabatan saja, itu tidak baik dan menimbulkan masalah. Maka berdasarkan teori tersebut tuturan di atas termasuk dalam jenis gaya bahasa sindiran inuendo.

### E. Gaya Bahasa Antifrasis

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan oleh Waridah (2009:328) mengemukakan antifrasis adalah gaya bahasa ironi dengan kata atau kelompok kata yang maknanya berlawanan. Kemudian menurut Keraf (2006:144) menjelaskan antifrasis adalah semacam ironi yang berwujud penggunaan sebuah kata dengan makna kebalikannya, yang bisa saja dianggap sebagai ironi sendiri, atau kata-kata. Maka peneliti akan menguraikan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebagai berikut.

#### Data 5

Tuturan : “pak Anies akan menjadi *gubernur yang berhasil* ketika dia tidur.”

Konteks : Tuturan yang dituturkan oleh Teddy Gusnaldi salah satu narasumber dari Dewan pakar partai keadilan dan persatuan Indonesia

Tuturan di atas mengandung jenis gaya bahasa sindiran antifrasis karena dalam tuturan di atas terdapat penggunaan kata sindiran yaitu *gubernur yang berhasil*. Penggunaan kata sindiran *gubernur yang berhasil* mengandung kata yang berlawanan dengan makna sebenarnya. Makna sebenarnya dari kata sindiran seperti *gubernur yang berhasil* yaitu pak Anies tidak berhasil menjadi gubernur. Jadi, tuturan di atas ditujukan kepada gubernur Anies bahwa ia tidak akan menjadi gubernur yang berhasil ketika dia tidur. Maka berdasarkan teori tersebut, tuturan di atas termasuk dalam jenis gaya bahasa sindiran antifrasis.

### IV. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa data tuturan yang terdapat dalam acara Indonesia *Lawyers Club* (ILC) di TV One episode Januari-April 2020 sebagai objek penelitian pada jenis-jenis gaya bahasa sindiran. Maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam tuturan acara *talkshow* Indonesia *Lawyers Club* (ILC) di TV One episode Januari-April 2020 ditemukan berbagai jenis gaya bahasa sindiran, yaitu seperti gaya bahasa sindiran Ironi, sinisme, sarkasme, inuendo dan antifrasis. Jenis gaya bahasa sindiran ini dapat ditemukan pada penggunaan kalimat atau kata dalam tuturan tersebut. Semua tuturan tersebut ditujukan kepada pemerintah, masyarakat maupun individu. Tujuan sebenarnya agar pemerintah lebih memperhatikan rakyat kecil atau orang-orang miskin. Selain itu, sindiran dalam tuturan tersebut bisa dijadikan tolak ukur pemerintah terhadap kinerja mereka selama ini. Namun, dalam penelitian ini ditemukan jenis gaya bahasa sindiran yang dominan atau paling banyak ditemukan dalam tuturan acara *talkshow* Indonesia *Lawyers Club* (ILC) di TV One episode Januari-April 2020 yaitu gaya bahasa sindiran sinisme.



## V. Daftar Pustaka

- Aprialiani, Fitri Dian. 2017. "Gaya Bahasa Sindiran dalam Rubrik Komik "Cempluk" pada Tabloid *Cempaka* Edisi Januari-Maret 2017." *Skripsi* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Purwokerto.
- Andriana, Lufalinda. 2014. "Penggunaan gaya bahasa dalam Puisi siswa kelas VIIIA SMP Negeri 2 Tumpurejo sebuah analisis Semiotik." *Skripsi* Program Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Paka Sarjana, Universitas Islam Malang.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Finoza, Lamuddin. 2013. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Humairotunnisa, Fitriyana Anggun. 2016. "Gaya Bahasa Sindiran dalam Acara Sentilan Sentilan di Metro TV Episode September 2015". *Skripsi* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Ibrahim, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexi. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Krisdalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Lufthiyanti, Lita. 2019. "Kesantunan dalam acara TV Indonesia *Lawyers Club*(ILC) diTV One. Skripsi SekolahTinggi Ilmu Keguruan pendidikan PGRI. Banjarmasin.<https://jurnal.stkipb B.ac.id/index. pp/STI/article/vie/9> di akses pada 26 Juni 2020 pukul 14:30 WIB.
- Mahsun, M.S. 2013. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, danTekniknya* Jakarta : Rajawali Pres.
- Malik, Abdul. 2016. *Penelitian Deskriptif untuk bidang pendidikan, Bahasa, Sastra, dan sosio-Budaya*. Tanjungpinang. FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Malik, Abdul. 2018. *Materi Kuliah Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Tanjungpinang: FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Rama. Pneumatis Klementini. 2019. "Gaya Bahasa dalam Majas Perulangan dan Majas Sindiran pada Naskah Drama " *Karma Sang pendosa* " Karya Rosyed E.Abby (kajian Stilistika Pragmatik)". *Skripsi*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

- Runtiko, Ganjar Agus. 2016. “ Analisis Percakapan *Indonesia Lawyers Club* (ILC )episode“NegaraPaceklik,Perokokdicekik,?”*Skripsi*Universitas Jendral Soedirman Purwokerto Jawa Tengah .<https://core.ac.uk/reader/229633628> di akses pada 28 Juli 2020 pukul 16.00 WIB.
- Riani, Mei Lina. 2019. “ Analisis Gaya Bahasa Cerpen Tanjungpinang Pos Edisi Mei 2015”. *Skripsi* Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikannUniversitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Sudaryanto. 1988. *Metode linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana*. Bandung: Cv Yrama Widya.
- Sugiyono.2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Pradopo, Rachmat Djoko Pradopo. 2009. *Pengakajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Waridah, Ermawati. 2009. *EYD dan seputar kebahasa-Indonesiaan*. Jakarta: Kawan Pustaka.

## **VI. Ucapan Terimakasih**

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Allah SWT, Ibu Ahada Wahyu sari, Bapak Abdul Malik, Ibu Legi Elfitra, Ibu Isnaini Leo Shanti dan Ibu Wahyu Indrayatti, yang telah membimbing, memotivasi, mendukung, serta memberikan saran yang bermanfaat bagi peneliti. Terima kasih juga untuk kedua orang tua, keluarga, sahabat, dan teman-teman atas doa dan dukungannya.